

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PELATIHAN MANAJEMEN MASJID SEBAGAI PUSAT PEMBERDAYAAN EKONOMI UMMAT



Oleh :

Moh. Isbir, M.Pd.I. (2119047901)

Jamiluddin (2022700001573)

M. Nur Roviqi (2022700001572)

Nuris Silvia (2022700001549)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL ULUM
BANGKALAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Pelatihan Manajemen Masjid sebagai Pusat Pemberdayaan
Ekonomi Ummat
Peneliti : Ketua:
Moh. Isbir, M.Pd.I. (2119047901)
Anggota:
Jamiluddin (2022700001573)
M. Nur Roviqi (2022700001572)
Nuris Silvia (2022700001549)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun : 2023
Anggaran : Rp. 5.000.000

Bangkalan, 25 Desember 2023

Ketua TIM Pengusul



Moh. Isbir, M.Pd.I. (2119047901)

Mengetahui,

Ketua LPPM



Fawaidur Ramdhani, M.Ag.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Ar-Rahmah, Sukolilo, Surabaya. Masjid sebagai institusi keagamaan memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pemberdayaan ekonomi umat melalui pengelolaan yang profesional dan sistematis. Kegiatan ini dilaksanakan melalui serangkaian pelatihan manajemen masjid yang mencakup aspek pengelolaan keuangan, program pemberdayaan ekonomi, dan pengembangan usaha produktif berbasis masjid. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif, workshop, dan pendampingan langsung kepada pengurus masjid. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pengurus masjid dalam mengelola program pemberdayaan ekonomi, terciptanya rencana program ekonomi produktif, dan meningkatnya partisipasi jamaah dalam kegiatan ekonomi berbasis masjid. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi jamaah dan optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: manajemen masjid, pemberdayaan ekonomi, ekonomi ummat, masjid produktif

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid dalam Islam bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi masyarakat (Ayub et al., 2016). Dalam konteks pemberdayaan ekonomi umat, masjid memiliki potensi strategis untuk menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat Muslim melalui berbagai program produktif (Beik & Arsyianti, 2016).

Masjid Ar-Rahmah yang terletak di kawasan Sukolilo, Surabaya, merupakan salah satu masjid yang memiliki jamaah cukup besar dan beragam profesi. Namun, potensi masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi belum dioptimalkan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pengurus masjid dalam mengelola program-program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.

Pemberdayaan ekonomi berbasis masjid telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah (Ridwan et al., 2018). Melalui manajemen yang baik, masjid dapat mengembangkan berbagai program seperti koperasi masjid, usaha mikro jamaah, pelatihan keterampilan, dan pengelolaan zakat produktif (Sartika, 2008).

1.2 Permasalahan

Berdasarkan survei awal yang dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan utama di Masjid Ar-Rahmah:

1. Kurangnya pemahaman pengurus masjid tentang konsep manajemen masjid modern
2. Belum adanya program pemberdayaan ekonomi yang terstruktur dan berkelanjutan
3. Minimnya keterlibatan jamaah dalam kegiatan ekonomi produktif
4. Pengelolaan keuangan masjid yang masih konvensional dan belum optimal
5. Belum adanya jaringan kerjasama dengan lembaga ekonomi syariah

1.3 Tujuan Kegiatan

1.3.1 Tujuan Umum

Meningkatkan kapasitas manajemen Masjid Ar-Rahmah dalam mengembangkan program pemberdayaan ekonomi umat yang berkelanjutan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Meningkatkan pemahaman pengurus masjid tentang konsep manajemen masjid modern
2. Memberikan pelatihan pengelolaan keuangan masjid yang profesional
3. Mengembangkan program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid
4. Memfasilitasi pembentukan koperasi atau unit usaha masjid
5. Membangun jaringan kerjasama dengan lembaga keuangan syariah

1.4 Manfaat Kegiatan

1. **Bagi Pengurus Masjid:** Meningkatkan kapasitas manajerial dan keterampilan pengelolaan program ekonomi
2. **Bagi Jamaah:** Memperoleh akses program pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan
3. **Bagi Masyarakat:** Terciptanya model pemberdayaan ekonomi berbasis masjid yang dapat direplikasi

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Manajemen Masjid

Manajemen masjid merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian seluruh sumber daya masjid untuk mencapai tujuan-tujuan masjid secara efektif dan efisien (Mubarok, 2006). Manajemen masjid yang baik mencakup aspek spiritual, sosial, pendidikan, dan ekonomi.

Menurut Shihab (2005), masjid dalam sejarah Islam memiliki fungsi multi-dimensional yang tidak terbatas pada kegiatan ritual semata, tetapi juga mencakup fungsi sosial-ekonomi. Hal ini sejalan dengan konsep masjid pada masa Rasulullah SAW yang menjadi pusat aktivitas umat dalam berbagai aspek kehidupan.

2.2 Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid

Pemberdayaan ekonomi berbasis masjid adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat Muslim melalui pemanfaatan institusi masjid sebagai wadah dan motor penggerak (Beik & Arsyianti, 2016). Konsep ini meliputi:

1. **Pemberdayaan Sumber Daya Manusia:** Pelatihan keterampilan dan entrepreneurship
2. **Pemberdayaan Modal:** Pengelolaan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf produktif
3. **Pemberdayaan Akses Pasar:** Memfasilitasi pemasaran produk jamaah
4. **Pemberdayaan Teknologi:** Pemanfaatan teknologi untuk pengembangan usaha

2.3 Model Masjid Produktif

Model masjid produktif adalah konsep pengembangan masjid yang tidak hanya fokus pada kegiatan ritual, tetapi juga mengembangkan kegiatan ekonomi produktif untuk kesejahteraan jamaah (Ridwan et al., 2018). Model ini mencakup:

1. **Koperasi Masjid:** Sebagai wadah simpan pinjam dan usaha bersama jamaah
2. **UMKM Berbasis Masjid:** Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah jamaah
3. **Wakaf Produktif:** Pemanfaatan aset wakaf untuk kegiatan ekonomi produktif

4. **Zakat Produktif:** Pendayagunaan zakat untuk modal usaha mustahiq

3. METODOLOGI

3.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Masjid Ar-Rahmah, Jalan Raya Sukolilo No. 123, Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 3 bulan dengan jadwal kegiatan setiap hari Sabtu dan Minggu.

3.2 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah:

1. Pengurus Masjid Ar-Rahmah (Takmir Masjid)
2. Jamaah aktif masjid yang berjumlah sekitar 150 orang
3. Pelaku usaha mikro di sekitar masjid
4. Tokoh masyarakat dan RT/RW setempat

3.3 Metode Pelaksanaan

3.3.1 Tahap Persiapan

1. **Survei dan Analisis Kebutuhan:** Identifikasi kondisi existing dan kebutuhan pengembangan
2. **Koordinasi dengan Stakeholder:** Pertemuan dengan pengurus masjid dan tokoh masyarakat
3. **Penyusunan Modul Pelatihan:** Pembuatan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

1. **Workshop Manajemen Masjid**
 - Konsep manajemen masjid modern
 - Perencanaan strategis masjid
 - Organisasi dan tata kelola masjid
2. **Pelatihan Keuangan Masjid**
 - Pengelolaan keuangan yang transparan
 - Sistem akuntansi masjid
 - Pelaporan keuangan berkala
3. **Workshop Pemberdayaan Ekonomi**
 - Identifikasi potensi ekonomi jamaah

- Pengembangan program ekonomi produktif
- Pengelolaan zakat, infaq, dan wakaf produktif

4. **Pendampingan Pembentukan Koperasi**

- Proses pembentukan koperasi masjid
- Penyusunan AD/ART koperasi
- Pelatihan pengurus koperasi

3.3.3 Tahap Evaluasi dan Monitoring

1. Evaluasi hasil pelatihan melalui pre-test dan post-test
2. Monitoring implementasi program selama 3 bulan
3. Penyusunan laporan dan rekomendasi lanjutan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. **Observasi:** Pengamatan langsung kondisi masjid dan kegiatan ekonomi jamaah
2. **Wawancara:** Wawancara mendalam dengan pengurus dan jamaah masjid
3. **Kuesioner:** Penyebaran angket untuk mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan peserta
4. **Focus Group Discussion:** Diskusi kelompok terarah untuk menggali masalah dan solusi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kegiatan

4.1.1 Workshop Manajemen Masjid

Workshop manajemen masjid dihadiri oleh 25 peserta yang terdiri dari pengurus takmir masjid dan jamaah aktif. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 32% peserta yang memiliki pemahaman baik tentang manajemen masjid modern. Setelah mengikuti workshop, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan menjadi 84% peserta yang memiliki pemahaman baik.

Materi yang diberikan meliputi:

- Konsep dasar manajemen masjid dalam perspektif Islam
- Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan masjid
- Perencanaan strategis jangka pendek dan jangka panjang
- Struktur organisasi takmir yang efektif
- Sistem koordinasi dan komunikasi internal

4.1.2 Pelatihan Keuangan Masjid

Pelatihan keuangan masjid menghasilkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Sebelum pelatihan, pengelolaan keuangan masjid masih menggunakan sistem manual sederhana. Setelah pelatihan, masjid mulai menerapkan:

1. **Sistem Pencatatan Digital:** Penggunaan aplikasi keuangan masjid untuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran
2. **Laporan Keuangan Berkala:** Pembuatan laporan bulanan yang dipresentasikan kepada jamaah
3. **Anggaran Tahunan:** Penyusunan RAPBM (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Masjid)
4. **Audit Internal:** Pembentukan tim audit internal dari jamaah

4.1.3 Program Pemberdayaan Ekonomi

Berdasarkan hasil workshop pemberdayaan ekonomi, berhasil diidentifikasi beberapa potensi ekonomi jamaah:

1. **Usaha Kuliner:** 15 jamaah memiliki usaha makanan dan minuman
2. **Kerajinan Tangan:** 8 jamaah memiliki keterampilan membuat kerajinan

3. **Jasa:** 20 jamaah menawarkan berbagai jenis jasa (bengkel, salon, dll.)
4. **Pertanian Urban:** 12 jamaah tertarik mengembangkan hidroponik

Program yang dikembangkan:

- **Pasar Jumat Berkah:** Pasar mingguan untuk produk jamaah setiap hari Jumat
- **Pelatihan Keterampilan:** Workshop rutin untuk meningkatkan skill jamaah
- **Sistem Rujukan:** Jaringan referensi antar jamaah untuk kebutuhan jasa
- **Modal Bergulir:** Program pinjaman tanpa bunga untuk modal usaha

4.1.4 Pembentukan Koperasi Masjid

Salah satu hasil utama kegiatan ini adalah terbentuknya Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) "Ar-Rahmah Berkah" dengan:

- **Anggota Awal:** 45 orang jamaah
- **Modal Awal:** Rp 25.000.000 dari simpanan pokok dan simpanan wajib
- **Program Utama:**
 - Simpanan (tabungan, deposito syariah)
 - Pembiayaan modal usaha dengan akad murabahah dan mudharabah
 - Program arisan berkelompok

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peningkatan Kapasitas Manajerial

Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan kapasitas manajerial pengurus masjid secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mubarak (2006) yang menyatakan bahwa pelatihan manajemen dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan masjid. Peningkatan pemahaman dari 32% menjadi 84% menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif yang digunakan cukup efektif.

4.2.2 Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan

Implementasi sistem keuangan digital dan laporan berkala meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan masjid. Sebelumnya, hanya 45% jamaah yang merasa puas dengan transparansi keuangan. Setelah implementasi sistem baru, tingkat kepuasan meningkat menjadi 89%. Hal ini mendukung teori Shihab (2005) tentang pentingnya transparansi dalam pengelolaan institusi keagamaan.

4.2.3 Pemberdayaan Ekonomi Jamaah

Program pemberdayaan ekonomi yang dikembangkan berhasil mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi ekonomi jamaah. Pasar Jumat Berkah yang dilaksanakan setiap minggu berhasil meningkatkan omzet usaha jamaah rata-rata 25%. Hal ini sesuai dengan konsep pemberdayaan ekonomi berbasis masjid yang dikemukakan oleh Beik & Arsyianti (2016).

4.2.4 Keberlanjutan Program

Pembentukan koperasi masjid menjadi fondasi keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi. Dengan modal awal Rp 25.000.000 dan sistem pengelolaan yang profesional, koperasi dapat menjadi motor penggerak ekonomi jamaah dalam jangka panjang. Model ini sejalan dengan penelitian Ridwan et al. (2018) tentang efektivitas koperasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

4.3 Kendala dan Solusi

4.3.1 Kendala yang Dihadapi

1. **Kendala Teknis:** Sebagian pengurus masih kesulitan mengoperasikan sistem digital
2. **Kendala Budaya:** Resistensi beberapa jamaah senior terhadap perubahan
3. **Kendala Finansial:** Keterbatasan modal untuk program yang lebih besar
4. **Kendala Waktu:** Kesibukan pengurus yang bekerja di sektor formal

4.3.2 Solusi yang Diterapkan

1. **Pelatihan Bertahap:** Pelatihan teknologi dilakukan secara bertahap dan intensif
2. **Pendekatan Personal:** Dialog personal dengan tokoh senior untuk membangun dukungan
3. **Kemitraan:** Menjalinkan kerjasama dengan lembaga keuangan syariah untuk dukungan modal
4. **Pembagian Tugas:** Optimalisasi pembagian tugas sesuai kapasitas dan waktu luang

5. DAMPAK DAN KEBERLANJUTAN

5.1 Dampak Jangka Pendek

1. **Peningkatan Kompetensi:** 84% pengurus masjid memiliki pemahaman baik tentang manajemen masjid
2. **Transparansi Keuangan:** Implementasi sistem pelaporan keuangan yang transparan
3. **Partisipasi Jamaah:** Meningkatnya keterlibatan jamaah dalam kegiatan masjid dari 60% menjadi 85%
4. **Usaha Produktif:** Terbentuknya 12 unit usaha baru dari jamaah

5.2 Dampak Jangka Menengah

1. **Peningkatan Pendapatan:** Rata-rata pendapatan jamaah yang mengikuti program meningkat 25%
2. **Jaringan Ekonomi:** Terbentuknya jaringan ekonomi syariah antar jamaah
3. **Model Replikasi:** Masjid-masjid di sekitar mulai mengadopsi model serupa
4. **Kemitraan Strategis:** Terjalinnya kerjasama dengan 3 lembaga keuangan syariah

5.3 Keberlanjutan Program

5.3.1 Aspek Kelembagaan

- Pembentukan divisi ekonomi dalam struktur takmir masjid
- Penyusunan job description yang jelas untuk setiap pengurus
- Sistem regenerasi kepemimpinan yang terstruktur

5.3.2 Aspek Finansial

- Koperasi sebagai sumber pendanaan berkelanjutan
- Diversifikasi sumber pendapatan masjid
- Alokasi dana khusus untuk program pemberdayaan ekonomi

5.3.3 Aspek Program

- Jadwal pelatihan rutin setiap 3 bulan
- Program mentoring untuk usaha jamaah
- Evaluasi dan pengembangan program secara berkala

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pelatihan Manajemen Masjid sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Masjid Ar-Rahmah Sukolilo Surabaya" telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil utama kegiatan ini antara lain:

1. Peningkatan signifikan kapasitas manajerial pengurus masjid dari 32% menjadi 84%
2. Implementasi sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel
3. Terbentuknya program pemberdayaan ekonomi yang terstruktur dengan berbagai kegiatan produktif
4. Pembentukan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah "Ar-Rahmah Berkah" dengan 45 anggota dan modal awal Rp 25.000.000
5. Peningkatan partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid dari 60% menjadi 85%
6. Peningkatan rata-rata pendapatan jamaah peserta program sebesar 25%

Kegiatan ini membuktikan bahwa masjid memiliki potensi besar sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat jika dikelola dengan manajemen yang profesional dan sistematis. Model yang dikembangkan dapat menjadi referensi untuk masjid-masjid lain dalam mengoptimalkan fungsi sosial-ekonominya.

6.2 Saran

6.2.1 Untuk Pengurus Masjid

1. Melanjutkan implementasi sistem manajemen modern secara konsisten
2. Mengembangkan program-program inovatif sesuai kebutuhan jamaah
3. Membangun jaringan kerjasama yang lebih luas dengan berbagai stakeholder
4. Melakukan evaluasi rutin dan perbaikan berkelanjutan

6.2.2 Untuk Jamaah

1. Meningkatkan partisipasi aktif dalam program-program masjid
2. Mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas ekonomi yang telah tersedia

3. Berkontribusi dalam pengembangan program melalui ide dan saran konstruktif
4. Menjadi duta model pemberdayaan ekonomi berbasis masjid

6.2.3 Untuk Pemerintah dan Lembaga Terkait

1. Memberikan dukungan kebijakan untuk pengembangan ekonomi berbasis masjid
2. Menyediakan pelatihan dan pendampingan teknis secara berkala
3. Memfasilitasi akses permodalan untuk program pemberdayaan ekonomi masjid
4. Mengintegrasikan program pemberdayaan masjid dalam perencanaan pembangunan daerah

6.2.4 Untuk Peneliti dan Akademisi

1. Mengembangkan penelitian lanjutan tentang efektivitas model pemberdayaan ekonomi berbasis masjid
2. Menyusun panduan standar manajemen masjid untuk pemberdayaan ekonomi
3. Melakukan studi komparatif dengan model serupa di daerah lain
4. Mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, M. E., Mufraini, A., & Pranoto, S. A. (2016). *Manajemen masjid: Panduan lengkap mengelola masjid modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). Ekonomi pembangunan syariah dan perannya dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 123-140.
- Departemen Agama RI. (2005). *Pedoman pengelolaan dan pengembangan masjid*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Manajemen syariah dalam praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mubarok, J. (2006). *Manajemen dakwah: Dari dakwah konvensional menuju dakwah profesional*. Jakarta: Benang Merah Press.
- Ridwan, A. H., Sari, M., & Rahman, F. (2018). Model pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 45-62.
- Sartika, D. (2008). Implementasi zakat produktif dalam perspektif ekonomi Islam. *La_Riba: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 75-89.
- Shihab, M. Q. (2005). *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Suprayogo, I. (2001). *Metodologi penelitian sosial-agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M. (2017). Optimalisasi fungsi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat. *Jurnal Dakwah*, 18(2), 201-220.